

**ANALISIS POTENSI WILAYAH
UNTUK PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG
DI KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Oleh :

DEDY MUSTIKA CHANDRA
00 164 015



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**ANALISIS POTENSI WILAYAH
UNTUK PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG
DI KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Dedy Mustika Chandra, di bawah bimbingan
Dr. Ir. Asdi Agustar, MSc dan Rahmat Syafriardi, SP, MM.
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas, Padang, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal yaitu : (1) Potensi sumber daya alam (SDA) untuk pengembangan usaha sapi potong, (2) Potensi sumber daya manusia (SDM) untuk pengembangan usaha sapi potong, dan (3) Keberadaan kelembagaan pendukung bagi pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Waktu penelitian dari tanggal 1 Juni hingga 31 Juli 2006.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan (1) Analisis data sekunder, dan (2) Pendekatan survey. Responden ditetapkan secara *quota* sebanyak 60 KK RTP sapi potong yang tersebar secara proporsional pada lima nagari yang ada di kecamatan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Situjuh Limo Nagari memiliki potensi yang dapat menunjang pengembangan usaha sapi potong ditinjau dari aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan pendukung. Kondisi sumber daya alam yang mendukung dibuktikan dengan nilai KPPTR SL yang masih dapat mendukung peningkatan kapasitas populasi ternak sapi potong sebesar 2.168,57 ST. Aspek sumber daya manusia yang tersedia juga mendukung untuk dilakukan pengembangan usaha sapi potong ditinjau dari segi umur yang produktif untuk berusaha (45–54th = 31,67%), pengalaman beternak yang cukup lama (>10th = 46,66%), jumlah anggota keluarga yang tersedia (3–4 orang = 46,67%), jumlah ternak sapi yang dipelihara (1–3 ekor = 51,67%), serta pekerjaan utama yang mendukung (petani = 83,33%). Sedang nilai KPPTR KK sebesar 2.982, 19 ST. Hal ini menunjukkan bahwa KPPTR efektif untuk peningkatan populasi ternak sapi potong di Kecamatan Situjuh Limo Nagari digunakan KPPTR SL. Di samping itu kelembagaan pendukung yang ada sudah cukup baik berdasarkan kebutuhannya. Walau demikian, kinerja kelembagaan perlu ditingkatkan lagi terutama kemampuan kelompok peternak dalam mengatasi masalah pemasaran ternak dan pelayanan pos keswan karena kurangnya jumlah petugas IB.

Kata Kunci : *KPPTR SL dan KPPTR KK*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian secara nasional, masih merupakan sektor yang penting dalam perekonomian masyarakat, karena mayoritas penduduk memperoleh pendapatan utamanya di sektor ini. Peternakan sebagai salah satu sub sektor yang terkandung di dalamnya, memiliki peranan cukup penting dalam perkembangan sektor pertanian.

Tak dapat disangkal lagi bahwa perkembangan dunia peternakan memiliki prospek yang baik di masa depan. Hal ini tercermin dari permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk.

Usaha pengembangan ternak sapi potong tidak terlepas dari usaha ternak rakyat. Dirjen Peternakan (1998) melaporkan bahwa potensi besar pengembangan peternakan ruminansia di Indonesia hingga saat ini dan kemungkinan di masa mendatang berasal dari peternakan rakyat (skala usaha kecil). Hal ini dipertegas lagi dengan laporan Diwyanto (2002) yang menyatakan bahwa 99 % produksi sapi bakalan dalam negeri (*cow calf operation*) dilakukan oleh peternak rakyat. Usaha ini tetap bertahan karena ternak sapi yang dipelihara dalam suatu sistem yang terintegrasi dengan usaha tani lainnya. Dengan adanya sistem integrasi tanaman ternak yang telah dilakukan oleh petani di pedesaan akan mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing, sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

Persoalan mengenai persaingan penggunaan lahan yang semakin tajam akan menjadi masalah yang serius bagi sub sektor peternakan. Fakta menunjukkan bahwa, persaingan dalam penggunaan lahan menimbulkan dampak yang jelas tidak menguntungkan bagi sektor atau sub sektor yang memiliki posisi lemah, termasuk sub sektor peternakan. Penggunaan lahan berarti langsung berkaitan dengan ketersediaan sumber daya alam untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong. Ini terjadi sebagai konsekuensi dari persaingan dengan sub sektor lain seperti tanaman pangan, perkebunan, perikanan, palawija, tanaman sayur-sayuran, dan persaingan antar sektor seperti perumahan, industri, dan lain-lain. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu pengalokasian sumber daya yang tepat untuk melakukan pengembangan sehingga perlu dipersiapkan suatu wilayah yang berpotensi dijadikan sebagai wilayah pengembangan usaha peternakan sapi potong.

Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan pintu gerbang bagi Sumatera Barat ke Propinsi Riau, dan merupakan salah satu daerah sentra produksi ternak sapi potong di Sumatera Barat, dapat merencanakan pembangunan daerahnya dan diharapkan akan lebih tepat sasaran, terutama bagi pengembangan usaha ternak sapi potong. Peningkatan populasi ternak sapi potong di Kabupaten Lima Puluh Kota dinilai cukup baik dalam sepuluh tahun terakhir yakni mencapai rata-rata 5,90 % per tahun dan rata-rata jumlah pemotongan mencapai 1,93 % per tahun (BPS Propinsi Sumatera Barat, 2003).

Dalam Propeda tahun 2001-2005, Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota telah merancang arah kebijakannya di bidang pembangunan pertanian yang lebih jelas terangkum dalam satu isi Pola Dasarnya yang menyatakan bahwa

pemerintah daerah mendorong sektor pertanian secara luas yang berbasis pertanian tanaman pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan dengan memanfaatkan keunggulan komparatif ekonomi masyarakat dan berorientasi terhadap kebutuhan pasar di dalam dan di luar daerah.

Kecamatan Situjuh Limo Nagari sebagai salah satu dari tiga belas kecamatan yang ada di kabupaten ini, dapat dijadikan sebagai salah satu daerah alternatif basis produksi ternak sapi potong di Sumatera Barat. Secara umum Kecamatan Situjuh Limo Nagari mempunyai kondisi yang dapat mendukung upaya pengembangan lebih lanjut seperti masih tersedianya sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia serta keadaan lingkungan yang mendukung. Ternak sapi potong dipilih karena persentase populasi ternak ini lebih besar dibanding ternak ruminansia lainnya yakni mencapai 45,11 %. Berdasarkan laporan Dinas Peternakan Tk II Kabupaten Lima Puluh Kota (2004), populasi ternak sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing secara berturut-turut adalah 2.015 ekor, 4 ekor, 1.016 ekor, dan 1.432 ekor. Sedang ternak domba tidak terdapat di kecamatan ini.

Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota (2002) menyatakan bahwa Kecamatan Situjuh Limo Nagari merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi bagi pengembangan usaha ternak besar. Kecamatan Situjuh Limo Nagari dipilih karena adanya realita yang membedakan kecamatan ini dengan kecamatan-kecamatan lain yang juga merupakan wilayah basis bagi pengembangan usaha sapi potong, yakni berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki, sumber daya manusia yang ada, dan kelembagaan yang mendukung bagi usaha tersebut. Dari data awal yang diperoleh, diketahui bahwa kecamatan ini memiliki luas daerah

74,18 km² dengan ketinggian tempat yang berfluktuasi antara 500-700 m dari permukaan laut, dan dengan jumlah penduduk sebanyak 19.037 orang (BPS Kab. Lima Puluh Kota, 2004). Populasi ternak sapi potong mencapai 2.015 ekor dengan rumah tangga pemelihara ternak sebanyak 892 KK untuk jenis ternak yang bersangkutan (Dinas Peternakan dan Perikanan Kecamatan Situjuh Limo Nagari, 2004).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG DI KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi SDA di Kecamatan Situjuh Limo Nagari untuk pengembangan usaha sapi potong di masa mendatang
2. Bagaimana potensi SDM untuk pemeliharaan sapi potong
3. Bagaimana keberadaan kelembagaan pendukung bagi pengembangan usaha sapi potong di masa mendatang

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan, bertujuan untuk :

1. Mengetahui potensi SDA di Kecamatan Situjuh Limo Nagari untuk pengembangan usaha sapi potong di masa mendatang
2. Mengetahui potensi SDM untuk pemeliharaan sapi potong

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kecamatan Situjuh Limo Nagari memiliki potensi yang dapat menunjang pengembangan usaha sapi potong ditinjau dari aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan pendukung.

5.1.2 Aspek Sumber Daya Alam

Secara umum kondisi alam Kecamatan Situjuh Limo Nagari mendukung untuk dilakukannya pengembangan usaha sapi potong. Dengan suhu antara 18° – 29° C dan kelembaban udara antara 60–80% serta daerah yang berbukit-bukit dan terletak pada ketinggian 500–700 m dari permukaan laut adalah hal yang positif bagi pengembangan usaha sapi potong. Di samping itu didukung pula dengan nilai KPPTR SL sebesar 2.168,57 ST dan KPPTR KK sebesar 2.982,19 ST. Sehingga KPPTR Efektif Kecamatan Situjuh Limo Nagari digunakan KPPTR SL. Keadaan ini menunjukkan bahwa secara teori Kecamatan Situjuh Limo Nagari masih dapat mendukung 2.168,57 ST sapi potong berdasarkan potensi sumber dayanya.

5.1.3 Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang tersedia juga mendukung untuk dilakukan pengembangan usaha sapi potong. Walau dari segi tingkat pendidikan masih rendah (SD = 46,67%), peternak sapi potong memiliki nilai plus di sisi lain seperti umur produktif untuk berusaha (tertinggi 45–54th = 31,67%), pengalaman beternak yang cukup lama (>10th = 46,66%), jumlah anggota keluarga yang tersedia (3–4 orang =

46,67%), jumlah ternak sapi yang dipelihara (1-3 ekor = 51,67%), serta pekerjaan utama yang mendukung (petani = 83,33%). Nilai total KPPTR KK bagi pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Situjuh Limo Nagari adalah 2.982,19 ST. Hal ini berarti menunjukkan bahwa berdasarkan sumber daya manusia yang tersedia di kecamatan ini masih mempunyai potensi untuk memelihara ternak sapi potong sebesar nilai tersebut.

5.1.4 Kelembagaan Pendukung

Kelembagaan pendukung pengembangan usaha sapi potong yang tersedia adalah Dinas Peternakan dan Perikanan, pos keswan, Bank Perkreditan Rakyat, dan kelompok peternak. Dari segi kebutuhan, kelembagaan di Kecamatan Situjuh Limo Nagari sudah cukup memadai, namun dari segi fungsi masih perlu ditingkatkan. Menurut Dirjen Peternakan (2003), kelembagaan pendukung yang harus ada di suatu wilayah bagi pengembangan usaha sapi potong adalah Dinas Peternakan, kelompok peternak, dan kelembagaan keuangan. Sedang kelembagaan pendukung lain seperti pos keswan, penyalur sapronak, pembibitan, RPH, dan pasar ternak harus memiliki akses yang baik terhadap wilayah pengembangan usaha sapi potong. Dilihat dari fungsinya, keberadaan beberapa kelembagaan yang ada belum maksimal. Kelembagaan tersebut adalah pos keswan dan kelompok peternak. Pos keswan belum memberikan pelayanan yang maksimal kepada para peternak yang ada di kecamatan ini disebabkan kurangnya jumlah petugas IB yang tersedia. Dan juga di sisi lain kelompok peternak belum dapat mengatasi masalah penjualan ternak melalui wadah kelompok yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa'i, 2000. Potensi Ekonomi Ternak Sapi Potong Dalam Sistem Usaha Tani di Sumatera Barat. Program Pascasarjana. IPB Bogor (tidak dipublikasikan).
- _____, 2004. Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sumatera Barat. Laporan Penelitian Dosen Muda, Lembaga Penelitian Universitas Andalas. Padang.
- Atmadilaga, D. 1975. Kedudukan Usaha Ternak Tradisionil dan Perusahaan Ternak Dalam Sistem Pembangunan Peternakan. Biro Research dan Afiliansi. Fakultas Peternakan. Universitas Pajajaran. Bandung.
- BPS Propinsi Sumatera Barat. 2003. Sumatera Barat Dalam Angka. Kantor Statistik Kota Padang, Sumatera Barat.
- BPS Kabupaten Lima Puluh Kota. 2004. Penduduk Lima Puluh Kota Tahun 2004. Kabupaten Lima Puluh Kota. Sumatera Barat
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Akasara. Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota. 2004. Analisis Perkembangan Sektor Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kecamatan Situjuh Limo Nagari. 2004. Analisis Perkembangan Sektor Pertanian Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Kabupaten Lima Puluh Kota
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1998. Kajian Pola Pengembangan Peternakan Rakyat Berwawasan Agribisnis. Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2003. Buku Statistik Peternakan. Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan. Jakarta.
- Diwyanto, K. 2002. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Agribisnis Yang Berdaya Saing , Berkelanjutan, dan Berkerakyatan. *Wartazoa* 12 (1) : 1 – 8.
- Downey, W. David dan Erickson, Steven P. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlangga Jakarta.